

---

## **PENGUNGKAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA PENGELOLAAN KEUANGAN BANK SAMPAH**

**Feni Nurfaisyah Jabir<sup>1\*</sup>, Mustakim Muchlis<sup>2</sup>, Suhartono<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>1</sup>[feninurfaisyah2000@gmail.com](mailto:feninurfaisyah2000@gmail.com) <sup>2</sup>[mustakim.muchlis@uin-alauddin.ac.id](mailto:mustakim.muchlis@uin-alauddin.ac.id)

<sup>3</sup>[suhartono@uin-alauddin.ac.id](mailto:suhartono@uin-alauddin.ac.id)

---

**Abstract,** *This study aims to determine how the disclosure of the accounting system at the waste bank. In addition, to find out whether this waste bank can realize economic improvement for the community. This research is a qualitative research using a descriptive approach. The source of data in this study was obtained from one source, namely primary data obtained from informants and the results of field observations. Data collection methods were carried out starting from interviews, documentation, and observation. Furthermore, the validity of the data used includes, the degree of trustworthiness (credibility), transferability (transferability), dependence (dependability), certainty (Confirmability). The results of this study indicate that the disclosure of the accounting system in the financial management of the waste bank (UPT bank waste center Makassar City) has not implemented its financial management system in accordance with SAK ETAP applicable in Indonesia. Garbage banks have a positive impact on improving the community's economy because waste banks relieve their economy from the sales of their waste.*

**Keywords:** *Accounting System, Financial Management, Waste Bank, Community Economic Improvement*

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan sistem akuntansi pada bank sampah. Selain itu untuk mengetahui apakah bank sampah ini bisa mewujudkan peningkatan ekonomi kepada masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari satu sumber yaitu data primer yang diperoleh dari informan dan hasil observasi lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan mulai dari wawancara, dokumentasi, dan Observasi. Selanjutnya, keabsahan data yang digunakan meliputi, derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranfertability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*Confirmability*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sistem akuntansi pada pengelolaan keuangan bank sampah (UPT bank sampah pusat Kota Makassar) belum melaksanakan sistem pengelolaannya sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku di Indonesia. Bank sampah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat karena bank sampah meringankan perkonomian mereka dari hasil penjualan sampah mereka.

**Kata Kunci:** *Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan, Bank Sampah, peningkatan Ekonomi Masyarakat*

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi sekarang ini memberikan dampak terhadap limbah sampah yang menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan sampai sekarang. Indonesia memiliki permasalahan yang menjadi pekerjaan rumah yang sangat besar melihat kondisi sekarang, Indonesia adalah negara dengan penduduk keempat terbanyak di dunia, dengan jumlah penduduk sebanyak 237.000.000 (BPS, 2021, 1: 3-4). Hal ini merupakan peluang yang besar sebagai sumber

---

**\*Koresponden**

Artikel Ini Tersedia di <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/isafir/index>

daya yang dapat didaur ulang, namun saat ini sebagian besar masih menjadi sumber penyebab polusi (Kurnia & Romansyah, 2015). Peraturan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, Pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang pengelolaan sampah, diteruskan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2012 mengenai perlunya mengubah paradigma lama mengenai pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganannya dengan menerapkan prinsip 3R yakni *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Penerapan prinsip 3R dapat dilakukan melalui pembentukan bank sampah seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Menteri Lingkungan Hidup tahun 2014 (Santoso & Kurnianingsih, 2020).

Bank sampah merupakan tempat yang nantinya akan menjadi tempat kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah (masyarakat). Kemudian, ditemukan satu solusi inovatif untuk memaksa masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan kedudukan antara sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah (Kurnia & Romansyah, 2015). Bank sampah secara tidak langsung merupakan bentuk upaya pemerintah dan masyarakat dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan bersikap bijak dalam mengelola sampah sehingga menjadi sebuah nilai tambah (Deskasarai, 2019). Sehingga, pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah, dan beberapa daerah di Indonesia telah berhasil dalam pengelolaan sampah bahkan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih bermanfaat, seperti misalnya sumber listrik, bahan baku pupuk, dan industri kerajinan.

Penanganan pengelolaan persampahan di kota Makassar membutuhkan partisipasi langsung dari masyarakat dengan melakukan penanganan sampah yang berasal dari sumbernya. Diawali dengan Gerakan MGC pada Tahun 2012 serta dengan terbitnya Permen No. 13 Tahun 2012 tentang Penanganan pengelolaan sampah berbasis 3R melalui mekanisme Bank Sampah maka tercatat telah terbentuk 100 lebih Bank Sampah Unit yang tersebar di 14 Kecamatan. Namun seiring dengan itu hanya beberapa bank sampah unit saja yang aktif, yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya waktu penjemputan sampah anorganik, penetapan harga oleh pengepul dan ragam atau jenis sampah yang dapat dibeli. Proses menabung di bank sampah dengan melakukan penyeteroran sampah yang memiliki value di bank sampah yang kemudian akan di kelola oleh bank sampah dan menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

Cara kerja bank sampah pada umumnya sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan, dan manajemen pengelolaan Aktivitas bank sampah sebaiknya banyak melibatkan nasabah yang mengharuskan (Agustina et al., 2021). adanya transparansi keuangan di dalamnya. Ketika pencatatan keuangan telah sesuai maka akan menambah kepercayaan dari nasabah (masyarakat) terhadap bank sampah (Suciati et al., 2021). Mengenai sistem pencatatan bank sampah sama sekali tidak pernah terpublikasi dan belum memiliki standar yang baku. Penerapan akuntansi yang baik oleh instansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan instansi pemerintah diharapkan akan dapat memperbaiki akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sehingga kinerja penyelenggaraan segala urusan pemerintahan dapat optimal (Majid et al., 2018). Menurut Yani et al., (2019) fungsi pencatatan keuangan adalah untuk melaksanakan kegiatan secara efisien, membuat perencanaan yang efektif, sekaligus mengadakan pengawasan serta pengambilan keputusan yang tepat.

Penelitian terkait bank sampah dilakukan oleh Novianty (2014), dalam penelitiannya ia mengatakan bahwa bank sampah memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat dengan adanya pembangunan bank sampah. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Kurnia dan Romansyah (2015), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada bank sampah belum memiliki standar baku untuk siklus akuntansinya maka di perlukan adanya rancangan siklus akuntansi tersendiri bagi bank sampah. Penelitian tersebut sejalan dengan Fahrul Imam Santoso dan Widiyanti Kurnianingsih (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi dan pengelolaan bank sampah belum dilakukan secara menyeluruh dan konsisten sesuai kaidah siklus akuntansi yang benar sehingga perlu dilakukan penataan kembali agar proses pembukuan pada bank sampah berjalan dengan baik.

## TINJAUAN LITERATUR

### Bank Sampah

Menjaga keseimbangan lingkungan, sosial dan ekonomi merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan yang universal bersama yang telah ditetapkan menjadi agenda hingga tahun 2030. Pertambahan penduduk yang di sertai dengan tingginya arus urbanisasi ke perkotaan sebagai dampak dari modernisasi, telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari. Sehingga, masalah lingkungan sendiri sangat memprihatinkan, rusaknya lingkungan karena adanya kegiatan ekonomi dan pembangunan yang tinggi baik di sektor pertanian, industri, konsumsi energi, dan pembuangan limbah sebagaimana yang terlihat sehari-hari seperti limbah kemasan plastik, kaleng, kertas yang berserakan atau bertumpuk di jalan-jalan, di lorong-lorong, saluran drainase, di kali, bahkan di laut.

Sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Bank sampah menurut Santoso & Kurnianingsih, (2020) adalah tempat menabung sampah yang telah dipilih menurut jenis sampah yang mempunyai nilai ekonomis atau nilai jual. Fungsi bank sampah yaitu mngedukasi bagi anak untuk membiasakan menabung, meskipun dalam bentuk sampah, lingkungan menjadi bersih dari sampah, mengurangi pencemaran lingkungan terutama pencemaran udara adanya sampah plastik yang dibakar, memudahkan warga dalam mengelola sampah kertas, plastik, kaleng atau botol, menguntungkan bagi pihak ketiga atau rongsok, karena dari sumbernya sudah dipilah-pilah (Asteria & Heruman, 2016).

Cara kerja bank sampah adalah menawarkan jasa, di mana nasabah maupun calon nasabah menyetorkan sampah organik atau nonorganik yang nantinya akan dicatat serta ditimbang dan akan dihargai berdasarkan akumulasi jumlah sampah dikalikan dengan daftar harga yang telah disepakati oleh perangkat bank sampah atas dasar memperhitungkan biaya penyusutan kelengkapan bank sampah dan keuntungan nasabah. Sehingga, bank sampah memiliki Tujuan yaitu mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah serta menghasilkan keuntungan ekonomi (Silviana & Kaukab, 2012). Berdasarkan hal tersebut bank sampah memberikan solusi dalam menanggulangi sampah yaitu kegiatan pembatasan timbulan sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (Selomo et al., 2016).

### Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi yang dirancang dan dijalankan secara baik akan menjamin prinsip *stewardship* dan *accountability* dengan baik pula. Sistem akuntansi adalah suatu metode atau prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau organisasi bisnis seperti organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang memudahkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Kegiatan akuntansi dilakukan secara sistematis, di mulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan. Maka dari itu, siklus akuntansi memiliki tiga tahapan yaitu tahap pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan.

Tahap pencatatan adalah tahap mencatat semua bukti transaksi ke semua jurnal, tahap pengikhtisaran adalah tahap di mana semua akun dikelompokkan dalam buku besar lalu dikumpulkan kembali pada neraca saldo dengan menampilkan saldo terkini yang telah disesuaikan, tahap pelaporan adalah tahap pembuatan laporan keuangan (Pratama, 2013). Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/ PMK.05/ 2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan, yang selanjutnya disingkat SAK, adalah prinsip akuntansi Indonesia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan suatu entitas usaha.

### Pengelolaan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari siklus akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Santoso & Kurnianingsih, 2020). Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan dan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang

berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pencatatan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam suatu kegiatan usaha biasanya digunakan sebagai informasi keuangan yang digunakan baik bagi pihak internal maupun eksternal kegiatan usaha tersebut.

Menurut Widyastuti (2017) output dan hasil akhir dari proses akuntansi yang nantinya akan menjadi informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Ketika pencatatan keuangan telah sesuai maka akan menambah kepercayaan dari nasabah (masyarakat) atau pihak external lainnya. Sehingga proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan (Juwita, 2013).

### **Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pajak**

Berdasarkan Pasal 33 ayat (4) UUD NKRI Tahun 1945, mengatur bahwa: "Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Maka dari itu, dapat dipahami bahwa ada prinsip-prinsip dalam mengelola alam dan lingkungan serta hubungannya dengan warga negara, antara lain yaitu: sumber daya alam mesti memberi manfaat untuk kemakmuran rakyat dan demokrasi ekonomi, kebersamaan, keadilan, dan berwawasan ekologis. Perlunya pemberdayaan dengan menumbuhkan keinginan dalam diri seseorang untuk berubah (memperbaiki) agar meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat (Adhistian et al., 2020).

Pembangunan sektor sosial ekonomi masyarakat perlu diwujudkan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang didukung oleh organisasi atau perusahaan dan partisipasi masyarakat yang memiliki kapasitas, kapabilitas, dan kinerja yang secara terus menerus tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat (Murdani et al., 2019). Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bank sampah, diharapkan mampu meningkatkan kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik. pemberdayaan membuat seseorang khususnya kelompok masyarakat lemah untuk mampu memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang maupun jasa yang di perlukan sehingga mereka berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka dan untuk mewujudkan peningkatan ekonomi mereka (Tanan & Dhamayanti, 2020).

### **Sistem Akuntansi Pada Bank Sampah**

Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Melalui bank sampah, akhirnya ditemukan satu solusi inovatif untuk "memaksa" masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan kedudukan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah. Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.13 tahun 2012 mengenai pedoman pelaksanaan reduce, reuse dan recycle melalui bank sampah. Dalam peraturan tersebut, sistem pencatatan termasuk ke dalam salah satu dari mekanisme kerja bank sampah. Sistem akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.

Pentingnya sistem akuntansi di dalam aktivitas bank sampah di sebabkan oleh kebutuhan transparansi yang di perlukan oleh nasabah (Astoria & Heruman, 2016). Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Proses dalam bank sampah ini hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Bedanya, jika biasanya masyarakat menabung uang dapatnya uang, maka melalui bank sampah masyarakat menabung sampah dapatnya uang sehingga, proses antara bank sampah dan bank konvensional itu hampir sama. Aktivitas bank sampah banyak melibatkan nasabah yang mengharuskan adanya transparansi keuangan di dalamnya (Novianty, 2014).

### **Laporan Keuangan Pada Bank Sampah**

Bank sampah adalah salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan sampah di masyarakat. Cara kerja bank sampah pada umumnya sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan, dan manajemen pengelolaan. Masyarakat menyeter sampah yang mempunyai nilai ekonomis seperti bank pada umumnya, di perlukan sebuah system yang mencatat akuntansi dan pelaporan keuangan (Muslim, 2021). Kendala yang dihadapi bank sampah yaitu sistem akuntansi dan pengelolaan keuangannya, karena aktivitas bank sampah membutuhkan dasar pencatatan dalam akuntansi yang tepat untuk menunjang pembuatan laporan keuangan.

Ketika pencatatan keuangan telah sesuai maka akan menambah kepercayaan dari nasabah (masyarakat) terhadap bank sampah. Proses produksi pun semakin berkembang, pengelolaan sampah berjalan dengan baik, pemberdayaan masyarakat terpenuhi dan keuntungan pun akan bertambah. Tetapi, jika laporan keuangan yang dihasilkan belum relevan maka akan membuat nasabah atau masyarakat tidak percaya akan bank sampah tersebut (Purnama & Gusti Bagus Made Wiradharma, 2021). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sistem pencatatan termasuk ke dalam salah satu dari mekanisme kerja bank sampah, aktivitas pada bank sampah membutuhkan pelaporan keuangan agar transparansi keuangan terlihat pada semua pihak sehingga menjadi alasan kuat bahwa ini termasuk unsur yang penting bagi perkembangan bank sampah (Dewi et al., 2021).

### **Bank Sampah Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Pengelolaan sampah telah menjadi suatu permasalahan penting dan mendesak bagi para pengambil kebijakan seiring dengan peningkatan secara jumlah sampah yang dihasilkan dan perubahan karakteristik sampah akibat perubahan gaya hidup masyarakat, industrialisasi dan urbanisasi. Sistem manajemen persampahan yang dikembangkan harus merupakan sistem manajemen yang berbasis pada masyarakat yang dimulai dari pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Bank sampah adalah salah satu strategi penerapan pemilahan dalam upaya pengurangan sampah yang merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat (Hapsari et al., 2019). Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan bank sampah yang merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Bank sampah menerima tabungan berupa sampah tetapi dapat ditukar dalam bentuk uang sehingga pandangan masyarakat terhadap bank sampah semakin baik yang dapat bernilai ekonomis. Perubahan nilai dari sampah ini tidak lepas dari sistem kerja yang diterapkan bank sampah. Perubahan yang dilakukan bank sampah tidak seutuhnya karena faktor ekonomi saja, melainkan peningkatan kesadaran lingkungan terhadap masyarakat. Peran aktif masyarakat dalam pengkondisian lingkungan di perlukan agar tercipta keselarasan hidup (Bachtiar et al., 2015). Dengan cara mendaur ulang sampah maka akan menjadi karya yang dapat di jual dan menghasilkan uang. Proses menabung di bank sampah dengan melakukan penyeteroran sampah yang memiliki keuntungan di bank sampah yang kemudian akan dikelola oleh bank sampah sehingga menghasilkan tambahan pendapatan bagi masyarakat (Asteria & Heruman, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membahas mengenai sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan pada bank sampah sebagai upaya mewujudkan peningkatan ekonomi masyarakat. Karakteristik metode penelitian kualitatif memiliki pandangan bahwa hakikat realitas adalah bersifat: subjektif, personal, dan merupakan hasil dari konstruksi sosial (Gumilang, 2016). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang hal tertentu yang menarik dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menafsirkan data yang disajikan sebagai narasi dan visual. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan (Moleong, 2011:03). Pada penelitian ini menggambarkan dan memahami proses pengelolaan keuangan pada UPT Bank Sampah

Kota Makassar yang dianggap penting agar bisa menunjang keberlangsungan usaha dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di UPT Bank Sampah Jalan Toddopuli Kota Makassar Sulawesi Selatan. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala UPT bank sampah Pusat Kota Makassar, Kepala Bagian akuntansi dan Keuangan, serta Nasabah UPT bank sampah pusat Kota Makassar. Dalam hal ini BSU Pelita Harapan, BSU Karya 2, BSU Toddopuli. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan yaitu dimulai dari observasi, kemudian membuat surat izin penelitian dan membawa surat penelitian ke UPT bank sampah pusat Kota Makassar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari 3 informan BSU. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama yaitu langsung dari sumber data individu yang membutuhkan hasil pengelolaan melalui wawancara dan pengisian kuesioner secara langsung (Zuhdi, 2017).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sampai selesainya proses pengumpulan data tersebut. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Menurut Gumilang, (2016) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar dengan cara data yang diperoleh kemudian dideskripsikan secara menyeluruh. Proses analisis data dilakukan oleh peneliti pada UPT bank sampah pusat Kota Makassar yaitu sejak pengumpulan data sampai selesainya proses pengumpulan data tersebut. Selanjutnya, keabsahan data yang digunakan meliputi, derajat keterpercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (Confirmability).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran umum lokasi penelitian meliputi gambaran umum wilayah Kota Makassar dan gambaran umum objek penelitian yaitu Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar dan UPTD Bank Sampah Pusat Kota Makassar. Gambaran umum Kota Makassar mencakup kondisi fisik dan wilayah, kependudukan Kota Makassar. Gambaran umum Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar terdiri dari Kedudukan, tugas dan fungsi dan kepegawaian dari dinas dan kecamatan tersebut. Gambaran umum terkait UPT bank sampah pusat kota Makassar. Bank sampah pusat di Makassar berbentuk Unit Pelaksanaan Tugas (UPT) dengan dua bank sampah di Sulawesi Selatan yaitu ada di Makassar dan di Gowa. Namun, di Gowa itu baru berdiri dan memakai sistem kerja seperti bank sampah pusat Makassar;

Fungsi bank sampah pusat Kota Makassar itu memberikan pelayanan, fasilitas dan pembinaan ke bank sampah unit. Jadi, selain bank sampah pusat ada bank sampah unit, bank sampah unit ini berada di Tingkat RT/RW. Nasabah bank sampah itu bukan berada di bank sampah pusat, melainkan nasabahnya itu berada di bank sampah unit yang berada di tingkat RT/RW. Nasabah itu menabung sampahnya di bank sampah unit, lalu bank sampah unit mengumpulkan kemudian bank sampah pusat menjemput dan membelinya. Di bank sampah pusat sendiri tidak memiliki nasabah, yang memiliki nasabah itu di bank sampah unit. Sehingga, BSU ini merupakan mitra kerja dari bank sampah pusat, karena bentuk mereka itu menggunakan MOU (Memorandum Of Understanding) dengan bank sampah unit.

### **Pengungkapan Sistem Akuntansi pada Pengelolaan Keuangan UPT Bank Sampah Pusat Kota Makassar**

Sistem akuntansi merupakan sebuah proses atau alur organisasi formulir, pencatatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaannya. Sistem akuntansi sebagai sarana dalam organisasi atau perusahaan dalam menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh semua kalangan. Tujuannya yaitu adalah untuk menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada apakah telah sesuai atau belum dengan sistem pengendalian intern yang baik (Zamia, 2016). Dengan diterapkannya sistem

akuntansi, perusahaan atau pun lembaga bisa mempermudah menyelesaikan pekerjaan dan juga membantu sistematisa berpikir dalam memahami proses penciptaan laporan keuangan atau bahkan informasi akuntansi (Kurnia & Romansyah, 2015).

Hasil wawancara dari bapak Arfan Aziz selaku kepala bagian akuntansi dan keuangan mengatakan bahwa:

*“Iya, terkait sistem akuntansi UPT Bank Sampah Pusat Kota Makassar telah menyediakan platformnya yang dibuat oleh Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar, pada Surat Keputusan (SK) semua UPT mengikut pada SK Walikota yang SOP (Standard Operating Prodnre) telah diatur termasuk di bagian keuanganya. Jika berbicara UPT yang berbentuk bank sampah kami ini merupakan garis besar yang telah diatur oleh DLH. Tinggal bagaimana cara UPT Bank Sampah Pusat Kota Makassar mengungkapkannya di lapangan. Mereka telah di atur sesuai SK juga mengikuti keadaan yang ada di lapangan” (Arfan Aziz, 13 juni 2022).*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa UPT Bank Sampah Pusat Kota Makassar ini telah mengetahui dan mengimplementasikan sistem akuntansi didalam mitra UPT Bank Sampah. UPT bank sampah pusat Kota Makassar ini telah memiliki SOP yang telah di atur oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan mereka menganggap bahwa pengelolaan keuangan mereka telah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yani et al., 2019) mengatakan bahwa Penerapan sistem akuntansi tentunya sangat baik bagi perusahaan, kantor, ataupun lembaga, untuk memperbaiki pengelolaan keuangan di dalamnya

Gambaran lain terkait sistem akuntansi adalah penerapan sistem akuntansi yang bisa memperbaiki pencatatan, pengihktisaran dan pelaporan sehingga dapat mendorong perusahaan atau lembaga untuk menjadi lebih baik nantinya. Pada UPT bank Sampah Pusat Kota Makassar sistem akuntansi telah di terapkan dengan berdasarkan subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara baik untuk mengelola data keuangan menjadi infromasi keuangan yang diperlukan oleh pengambilan keputusan dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan. Namun , jika dilihat dari bentuk laporan keuangan mereka belum menerapkan sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku. Hasil wawancara dari bapak Arfan Aziz selaku kepala bagian akuntansi dan keuangan mengatakan bahwa:

*“Sejak berdirinya UPT bank sampah pusat Kota Makassar Kami telah menerapkan sistem akuntansi karena kita tidak bisa bermain-main atau mengelola sesuatu tanpa sistem akuntansi tersebut. Kami tidak bisa mencairkan anggaran jika pembukuannya tidak beres karena dari pembukuan itu yang bisa informasi bisa di dapatkan dan bisa mempertanggung jawabkan yang telah kami lakukan.”*

Berdasarkan wawancara di atas mencerminkan bahwa UPT bank sampah pusat Kota Makassar sudah mempersiapkan sistem akuntansi sebelum melaksanakan tugas mereka. Bank sampah yang bermitra/lembaga dengan UPT bank sampah pusat Kota Makassar telah mempersiapkan sistem akuntansi di dalam lembaganya agar mereka bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah mereka lakukan dan bisa menganggarkan biaya yang mereka butuhkan dalam melaksanakan tugas terkait bank sampah. UPT bank sampah pusat Kota Makassar telah memahami dan mengimplementasikan dengan baik sistem akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Kurnia (2020) yang mengatakan bahwa penerapan sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan bank sampah di perlu dilakukan secara menyeluruh dan konsisten sesuai kaidah siklus akuntansi yang benar sehingga perlu dilakukan penataan kembali agar proses pembukuan pada bank sampah dapat berjalan dengan baik.

### **Upaya Bank Sampah dalam Mewujudkan Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Perkembangan bank sampah bergantung pada sebanyak apa bank sampah unit menyetorkan sampah ke bank sampah pusat. Sehingga, apabila pengelolaan keuangannya baik maka masyarakat akan tertarik untuk menabung dan masyarakat pun akan merasakan dampak positif dari menabung sampah tersebut. Hal ini sejalan dengan Silviana & Kaukab (2012) yang mengatakan bahwa proses produksi semakin berkembang jika pengelolaan sampah berjalan dengan baik, pemberdayaan masyarakat terpenuhi dan memberikan peningkatan ekonomi kepada masyarakat.

Hasil wawancara dengan bapak Risal Efendi sebagai nasabah yang menabung di bank sampah pusat Kota Makassar mengatakan bahwa:

*“ iya, dengan adanya bank sampah akan meningkatkan perekonomian masyarakat karena membantu meringankan beban ekonomi kami, kami sebagai masyarakat kecil merasa sangat tertolong dengan adanya bank sampah ini.”*

Berdasarkan penjelasan bapak Risal Efendi bahwa dengan adanya bank sampah yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan perekonomian mereka dan membantu meringankan beban ekonomi mereka. Nasabah yang menabung kepada BSU akan merasakan dampak dari proses menabung tersebut mereka menabung semua sampah non-organik yang memiliki nilai ekonomis. Sampah dari hasil menabung akan dikelola untuk dibuat sesuatu yang berguna. Biasanya nasabah menimbang setelah itu bisa ditukar beras atau minyak dan juga uang jika sampah yang mereka kumpul itu sudah cukup banyak sehingga meringankan ekonomi mereka dan meningkatkan sedikit perekonomian mereka. Hal ini sejalan dengan Nyoman Widnyana Wartama & Putu Sawitri Nandari (2020) yang mengatakan bahwa bank sampah tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tapi dapat ditinjau juga bermanfaat bagi ekonomi, pendidikan, pemberdayaan dan ekonomi sosial.

Dengan adanya bank sampah di sekitaran masyarakat akan membantu masyarakat untuk menambah wawasan atau pengetahuan mereka terkait pemberdayaan masyarakat terkait pengelolaan sampah yang memberikan nilai ekonomis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Hapsari et al (2019) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif di upayakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan pemecahan dengan memanfaatkan potensi setempat.

Hasil wawancara dengan bapak Risal Efendi sebagai nasabah yang menabung di bank sampah pusat Kota Makassar mengatakan bahwa:

*“Saya berharap dengan adanya UPT bank sampah ini bisa memberikan kami pengetahuan terkait permasalahan sampah, cara pengelolaan sampah sehingga bisa membuat kami mandiri dan meningkatkan perekonomian kami dan kami mengharapkan juga UPT bisa mengadakan menyediakan transportasi untuk menjemput sampah nasabah kemudian di bawah ke BSU.”*

Berdasarkan penjelasan informan di atas bahwa masyarakat ini sangat menyetujui dan mengharapkan bank sampah ini karena mereka ingin memanfaatkan sampah yang bisa mereka kelola, memberdayakan diri mereka dan membuat mereka menjadi mandiri dengan mengelola sampah non-organik tersebut sehingga mereka bisa menambah sedikit pendapatan mereka. Proses pemberdayaan adalah suatu cara seseorang, komunitas, dan organisasi di arahkan agar mampu menguasai atas kehidupannya agar dapat menyadarkan masyarakat terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan politik, dengan memanfaatkan potensi setempat, sehingga dapat menuju kemandirian (Bachtiar et al., 2015).

Masyarakat yang menjadi nasabah di lingkup RT/RW merasa sangat terbantu dengan adanya bank sampah pusat ini karena mereka merasakan dampak positifnya diantaranya mereka mendapatkan sedikit tambahan dari bank sampah ini, mereka terbebas dari limbah sampah yang akan menyebabkan polusi dan mereka akan memanfaatkan sampah ketika mereka mendaur ulang yang nantinya akan menjadi sebuah karya tangan yang bernilai ekonomis dan akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dimuat dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Unit pelaksanaan tugas bank sampah terkait dari pengungkapan sistem akuntansi pada pengelolaan keuangan bank sampah pusat Kota Makassar ini dinilai belum menerapkan sistem akuntansi dengan pengelolaan keuangan yang baik dengan sistem akuntansi sesuai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntan publik (SAK ETAP) pada bank sampah pusat kota Makassar. UPT bank sampah pusat Kota Makassar Mengira bahwa SAK ETAP itu adalah hanya dari segi

pencatatan saja. Sehingga, mitra atau lembaga ini telah membuat laporan keuangan untuk memperbaiki pertanggungjawaban lembaga atau mitra kerjanya sesuai yang mereka pahami. Dari hasil tersebut bahwa sistem pengelolaan keuangan di UPT bank sampah pusat kota Makassar belum berjalan sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku di Indonesia.

2. Bank sampah telah memberikan peningkatan ekonomi melalui pengelolaan sampah. Nasabah merasakan dampak positif dari adanya bank sampah tersebut, kebutuhan sandang pangan mereka terpenuhi, kebutuhan primer mereka terpenuhi semuanya tergantung dari seberapa sering nasabah tersebut menabungkan sampahnya dan mendapatkan hasil berupauang yang kemudian di tabung pada BSU yang memiliki buku rekening nasabah. Dengan adanya bank sampah telah mengurangi polusi, sampah yang berserakan di lingkungan masyarakat seperti tumpukan sampah dan pembakaran sampah plastik dan memberi kesejahteraan kepada masyarakat serta pemanfaatan sampah yang bernilai ekonomis dengan mencipatakannya kerajinan atau mendaur ulang sampah tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.
- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.
- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62.
- Deskasarai, A. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Bank Sampah Bangkitku Paal Lima Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. *State Islamic University of Sultan Thana Saifuddin Jambi*, 3, 1–9.
- akhruddin, P. R. A. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan Di Kota Semarang Melalui Program Pendidikan Nonformal. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1), 24–29.
- Fatmawati, A., Muhsin, M. A., & Taufik, A. (2019). Kinerja Pelayanan Bank Sampah Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(18), 1–15.
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 32.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Hapsari, R. S., Suwasono, E., & Daroini, A. (2019). Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat R. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8.
- Iskandar, M. C. C. (2017). Analisis Penilaian Penerapan Manajemen Kompensasi Pada Karyawan Universitas Bunda Mulia. In *Business Management Journal* (Vol. 8, Issue 2).
- Kurnia, A. I., & Romansyah, D. (2015). Rancangan Sistem Siklus Akuntansi Pada Bank Sampah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 39–55. <https://doi.org/10.35836/jakis.v3i1.40>
- Majid, J., Juardi, M. S. S., & Sayuti, S. (2018). Perwujudan Nilai Transparansi, Akuntabilitas dan Konsep Value For Money dalam Pengelolaan Akuntansi Keuangan Sektor Publik (Studi Pada Kantor BAPPEDA Sulawesi Selatan). *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 16–28.
- Murdani, Widayani, S., & Hadromi. (2019). Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang). *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 152–157.
- Muslim, A. (2021). Bimbingan Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bank Sampah Yang Dikelola Oleh Yayasan Kumala. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 150–153.

- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Sosialisasi Peluang Usaha Bank Sampah Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Masa Covid 19 Bekala Medan Johor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Maju Uda*, 107-112.
- Ningrum. (2017). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). *Promosi*, 5(1), 145-151.
- Norkamsiah, Kesuma, A. I., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuanagn*, 13(2), 13.
- Santoso, F. I., & Kurnianingsih, W. (2020). Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Dan Pengelolaan Keuangan Pada Bank Sampah Kelurahan Bener Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 241-247
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4851).
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916).